

Materi 3:

INTERNAL CONTROL & CASH

Dosen:

Afifudin, SE., M.SA., Ak.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan prosedur dasar pelaksanaan kontrol internal terhadap penerimaan kas.
2. Menggambarkan sifat dasar akun bank dan penggunaanya dalam mengontrol kas.
3. Menyiapkan rekonsiliasi bank dan membuat jurnal terkait.
4. Menggambarkan bagaimana kas disajikan dalam neraca.
5. Menghitung dan menginterpretasikan rasio kas terhadap utang lancar.

GAMBARAN MATERI

- Pengantar
- Refleksi
- System Voucher, Alat pengendalian pengeluaran kas
- Kas Kecil
- Selisih Kas
- Penilaian dan Pelaporan kas Tugas
- Daftar Bacaan

KONTROL INTERNAL UNTUK PEMBAYARAN KAS

1. Kontrol kas harus menjamin bahwa pembayaran dilakukan hanya untuk transaksi yang disetujui (*authorized*).
2. Kontrol kas seharusnya dapat meyakinkan bahwa kas digunakan dengan efisien.
3. Sistem dengan tanda bukti (*voucher system*) menjamin bahwa apa yang dibayar sesuai dengan yang diminta, diterima, dan ditagih oleh pemasok.

FITUR DASAR SISTEM VOUCHER

- ✓ Biasanya menggunakan voucher.
- ✓ Biasanya mempunyai file untuk voucher yang belum dibayar dan file untuk voucher yang telah dibayar.
- ✓ Biasanya dilakukan oleh Departemen Akuntansi setelah semua dokumen pendukung yang diperlukan diterima (permintaan pembelian, faktur pemasok, dan laporan penerimaan barang).
- ✓ Dalam membuat voucher, pegawai bagian piutang memverifikasi kuantitas, harga, dan keakuratan matematis dokumen pendukung dan menyimpan voucher yang telah dibayar.

REFLEKSI



1. Mengapa perlu adanya kas kecil....?
2. Apa saja sistem pencatatan dana kas kecil....?
3. Kapan dilalukan pengisian dana kas kecil
4. Bagaimana pembukuan saat terjadi pengeluaran dana kas kecil...?

DANA KAS KECIL

- Dana kas kecil bisa digunakan perusahaan untuk melakukan pembayaran kecil yang sering terjadi.
- Dana kas kecil ditempatkan di bawah pengawasan karyawan tertentu yang memberikan otorisasi atas pembayaran dari dana tersebut.
- Secara periodik atau apabila jumlah uang dalam dana tersebut telah menurun ke jumlah minimum, maka pengisian kembali dana dilakukan.



METODE PENCATATAN DKK

1. Metode Impres, adalah metode pengisian dan pengendalian DKK dimana jumlah DKK selalu tetap dari waktu ke waktu, karena pengisian kembali DKK akan selalu sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan.

Penggunaan DKK tidak memerlukan pencatatan, bukti-bukti dikumpulkan dan dituturkan pada pengisian DKK.

2. Metode Fluktuatif, adalah pencatatan dan pengendalian DKK, dimana jumlah DKK akan selalu berubah karena pengisian kembali DKK tidak selalu sama dari waktu ke waktu.



IMPRES VS FLUKTUATIF

No	Keterangan	Impres	Fluktuatif
1	Pembentukan DKK	DKK xxx Kas xxx	DKK xxx Kas xxx
2	Penggunaan DKK	-	Beban ... xxx Beban xxx DKK xxx
3	Pengisian DKK	Beban xxx Beban xxx Kas xxx	DKK xxx Kas xxx

ILUSTRASI TRANSAKSI PENGGUNAAN KAS KECIL

1 Agustus, mengeluarkan cek No. 511 sebesar \$100 untuk pembuatan dana kas kecil.

3/12/2017

	Agu.	1	Kas Kecil			100	00			
			Kas						100	00
			Membuat dana kas kecil.							



ILUSTRASI TRANSAKSI PENGGUNAAN KAS KECIL

Akhir Agustus, kas kecil telah digunakan untuk pengeluaran berikut: perlengkapan kantor, \$28, materai (perlengkapan kantor), \$22; perlengkapan toko, \$35, dan biaya administratif lain-lain, \$3.

3/12/2017

	Agu. 31	Perlengkapan Kantor			50	00			
		Perlengkapan Toko			35	00			
		Beban Adm. Lainnya			3	00			
		Kas						88	000
		Pengisian kembali dana kas kecil.							

PENGUATAN MATERI

- Kerjakan **Soal 1.8, hal 38** buku “Agus Purwaji, Wibowo dan Hexana Sri Lastanti, 2016, Pengantar Akuntansi 2, Edisi 2, Jakarta, Salemba Empat”



PENYAJIAN & ANALISIS KAS

PENYAJIAN DI NERACA

- Kas disajikan sebagai aset pertama pada seksi aset Lancar dari neraca
- Perusahaan yang telah menanamkan kas yang berlebih dalam investasi yang sangat likuid biasanya melaporkan Kas dan ekuivalen kas pada neraca

LAPORAN ARUS KAS

Laporan perubahan arus kas menyediakan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas dari entitas untuk periode yang dilaporkan, disajikan secara terpisah dari:

- ☐ Aktivitas operasi
- ☐ Aktivitas investasi
- ☐ Aktivitas pendanaan

AKTIVITAS OPERASI

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

Contoh arus kas dari:

- ☐ penjualan barang dan jasa
- ☐ royalti, komisi dan pendapatan lainnya
- ☐ pembayaran kepada pemasok dan pegawai
- ☐ pembayaran pajak penghasilan

AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Contoh arus kas investasi:

- ☐ perolehan aset tetap;
- ☐ penjualan aset tetap;
- ☐ penanaman dan penjualan investasi

AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas pendanaan menghasilkan perubahan pada besaran dan komposisi dari ekuitas dan pinjaman entitas.

Contoh arus kas pendanaan:

- ❖ penerimaan kas dari penerbitan saham baru
- ❖ penerimaan dan pembayaran pinjaman
- ❖ pembayaran kepada lessor

PELAPORAN ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI (METODE TIDAK LANGSUNG)

Laba sebelum pajak	270.000
Penyesuaian:	
Penyusutan	15.000
Keuntungan penjualan aset tetap	(7.500)
Beban imbalan pasca kerja	12.600
Pendapatan bunga	<u>(2.500)</u>
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	287.600
Piutang dagang	(65.000)
Persediaan	45.000
Beban dibayar dimuka	(4.500)
Utang dagang	<u>25.000</u>
Arus kas dari aktivitas operasi	288.100
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(75.600)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	212.500

ANALISIS DAN INTERPRETASI KEUANGAN

Solvabilitas (*solvency*) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya (*debt*).

Analisis Solvabilitas fokus terhadap kemampuan perusahaan membayar atau paling tidak mencukupi **kewajiban lancar** dan **jangka panjangnya**.

Kemampuan ini biasanya dinilai dengan menguji hubungan **neraca**.

ANALISIS DAN INTERPRETASI KEUANGAN

Doomsday Ratio

	Laettner Co.	Oakley Co.
A. Kas dan Setara Kas	\$100,000	\$ 120,000
B. Kewajiban Lancar	400,000	1,500,000
<i>Doomsday ratio A / B</i>	0.25	0.08



Kegunaan: untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada kreditor dengan asumsi dalam kondisi yang terburuk.

SUMMARY

1. Kontrol internal terhadap kas:
 - Kontrol pencegahan
 - Kontrol deteksi
2. Kontrol internal terhadap penerimaan kas:
 - Dari penjualan tunai
 - Dari surat
3. Kontrol internal terhadap pembayaran kas.
4. Penggunaan *voucher system* beserta fitur-fiturnya.

5. Rekonsiliasi bank:

- ✓ Cek Beredar
- ✓ Simpanan dalam Perjalanan
- ✓ Biaya Pelayanan Bank
- ✓ Penerimaan oleh Bank
- ✓ Cek kosong atau tidak cukup dananya
- ✓ Kesalahan

6. Jurnal rekonsiliasi bank untuk sisi depositor.

7. Penggunaan kas kecil (*petty cash*) untuk transaksi-transaksi kecil.

8. Menggunakan *doomsday ratio* untuk menilai solvabilitas perusahaan.

DAFTAR BACAAN

- Purwaji, Agus, Wibowo dan Hexana Sri Lastanti, 2016, Pengantar Akuntansi 2, Edisi 2, Jakarta, Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
- Reeve, James M., Carl S. Warren., Jonathan E. Duchac., eresa Tri Wahyuni., Gatot Soepriyanto., Amir Abadi Jusuf., Chaerul D. Djakman., 2013, *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia (Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*, Buku 2, Jakarta, Salemba Empat.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Weygandt, Jerry J., Donald Kieso, dan Paul D. Kimmel, 2013, *Accounting Principles (Pengantar Akuntansi)*, Buku Satu, Jakarta, Salemba Empat.

TUGAS MANDIRI

1. Kerjakan **Soal 1.13, hal 43-44** buku “Agus Purwaji, Wibowo dan Hexana Sri Lastanti, 2016, Pengantar Akuntansi 2, Edisi 2, Jakarta, Salemba Empat”
2. Dikumpulkan dalam bentuk soft (menggunakan **program excel**) dan dikirim ke e_mail: afifudin.fe.unisma@gmail.com
3. Pengumpulan terakhir tgl. 21 Maret 2017 jam 24.00 WIB



Jangan lupa Materi & Tugas Minggu Depan:
Accounting for Receivables



TERIMAKASIH